

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya perlawanan perempuan terhadap objektifikasi dan pelecehan seksual yang ada pada film *Bombshell*. Dari hasil analisis penulis, bentuk objektifikasi serta pelecehan seksual ditampilkan secara verbal dan non-verbal, sedangkan cara perempuan melawan objektifikasi dan pelecehan seksual dilakukan secara simbolik seperti menolak ajakan seksual, tampil tanpa *make-up*, intimidasi di depan umum serta pengaduan jalur hukum.

Perempuan di dalam film *Bombshell* digambarkan mewakili dua sisi, yaitu perempuan yang tunduk pada budaya patriarki dan perempuan yang tidak tunduk pada budaya patriarki. Perempuan yang tunduk digambarkan sebagai sosok yang lemah dan tidak berani melawan pelecehan seksual yang dilakukan atasan laki-lakinya kepada dirinya, sedangkan perempuan tidak tunduk digambarkan sebagai perempuan yang berani melawan dalam hal ini menolak pelecehan dan berani untuk meminta bantuan hukum.

Perempuan sebagai sosok yang tidak tunduk pada budaya patriarki, dalam proses perlawanannya mendapat perlakuan berupa beberapa kalimat yang menunjukkan adanya praktik patriarki dan menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting dan bodoh, sehingga seperti sudah hal yang wajar bagi perempuan diperlakukan seperti itu. Hal tersebut dimuat pada media pada film ini baik didepan layar maupun dibelakang layar.

V.2. Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian yang berkaitan dengan perempuan, gender dan budaya patriarki yang menggunakan film sebagai subjeknya bisa dikatakan cukup banyak. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan perlawanan seperti feminisme dengan perlawanannya terhadap budaya patriarki cukup mudah untuk dicari, namun penelitian yang secara spesifik mengungkap adanya perlawanan terhadap objektifikasi dan pelecehan seksual cukup jarang ditemukan. Oleh sebab itu, penulis ingin menyarankan untuk memperbanyak penelitian serupa terkait adanya perlawanan terhadap objektifikasi seksual dan pelecehan seksual.

Menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce, metode ini dapat mengungkap bagaimana perlawanan baik secara verbal dan non-verbal. Jika penelitian yang berkaitan dengan perlawanan perempuan terhadap objektifikasi dan pelecehan seksual ingin dilakukan pada masa yang akan datang, dapat menggunakan metode serupa atau menggunakan metode semiotika lain seperti semiotika Roland Barthes ataupun semiotika Saussure.

V.2.2 Saran Sosial

Penelitian mengenai perlawanan perempuan terhadap objektifikasi dan pelecehan seksual menghadapi perempuan di dua situasi yaitu membiarkan dan menjaga pekerjaannya atau melawan dan mengorbankan pekerjaannya. Meskipun penelitian terkait ketimpangan gender menggunakan metode dan teknik analisis serupa sudah banyak dilakukan, besar harapan penulis karya ini tidak hanya

berhenti sebagai karya tulis ilmiah saja, melainkan dapat sebagai kritik media massa yang menggunakan sisi sensualitas perempuan sebagai asset komersial dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbarui kebijakan mengenai hukum yang dapat memperkuat perlindungan hak-hak perempuan. Sehingga perempuan dapat tanpa ragu atau tidak kehilangan sesuatu untuk melindungi apa yang sudah menjadi hak miliknya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baria, Ludfy. (2005). *Media Meneropong Perempuan*. Jakarta: Konsorsium Suara Perempuan & The Ford Foundation Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Haryanto, Oetomo, B., Hertati, Yasmine, D.I., Parwitaningsih, Arifin, H., Prasetyo, H.I.B. (2017). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ibrahim, I.S. & Akhmad, B.A. (2014). *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kordi, K. M. G. H. (2018). *Perempuan di Tengah Masyarakat dan Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Lubis, Y.A. (2016). *Pemikiran Kritis Kontemporer: Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulia, S. M. (2001). *Keadilan dan Kesetaraan Jender Perspektif Islam*.

Departemen Agama RI: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama.

Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans

Publishing Wisma Kalimetro.

Sihite, Romany (2007). *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: PT

RajaGrafindo Persada.

Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda

Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda

Susanto, P. A. S. (1982). *Komunikasi Massa*. Bandung: Angkasa Offset

Violetta & Negoro, Dipo. (2015). *Feminisme dan Sosialisme*. Yogyakarta: Rumah

Penerbitan Bintang Nusantara

Jurnal

Adipoetra, F.G. (2016). Representasi patriarki dalam film batas. *Jurnal E-*

Komunikasi, 4, 1-11.

Benedicta, Gabriella Devi (2011). Dinamika otonomi tubuh perempuan: antara

kuasa dan negosiasi atas Tubuh. *Jurnal Sosiologi*, 16(2), 141-156.

Calogero, M.R. & Tylka, T.R. (2014). Sanctioning Resistance to Sexual

Objectification: An Integrative System Justification Perspective. *Journal of Social Issues*, Vol. 70(4).

- Calogero, RM. (2012) Objectification Theory, Self-Objectification, and Body Image. *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*, 2. 574–580.
- Farid, M.R.A. (2019). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center. *Jurnal Studi Gender*, Vol. 14(2), 175-190.
- Ngangi, C.R. (2011). Kontruksi sosial dalam realitas sosial. *ASE*, 7(2), 1-4
- Perdana, D.D. (2014). Stereotip gender dalam film *Anna Karenina*. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 123-130.
- Pondaag, I.C.U., Akhsaniyah & Dugis, N.S. (2017). Penindasan perempuan dan alam dalam perspektif ekofeminisme dalam film *Maleficent*. *Jurnal Komunikatif*, 6(2), 106-131.
- Putriningsih, Nedian & Stanislaus, Sugiyarta (2012). Intensi Pekerja Rumah Tangga Korban Pelecehan Seksual Untuk Melapor. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 4(3).
- Rossy, A.E. & Wahid, Umainah (2015). Analisis Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7(2), 152 - 164.
- Siregar, Ashadi. (2004). Ketidakadilan Kontruksi Perempuan di Film dan Televisi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7, 335-349.

Website

Guardian (2017, Desember). Majalah Time Nobatkan Gerakan #MeToo Sebagai Tokoh Tahun Ini. *Beranda // Dunia* [on-line]. Diakses pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 20.23 dari <https://www.dw.com/id/majalah-time-nobatkan-gerakan-metoo-sebagai-tokoh-tahun-ini/a-41678816>

Kapten (2020, April). Lima Presenter Cantik Indonesia Yang Menemani Pertandingan Bola. *Story // Detail* [on-line]. Diakses pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 02.03 dari <https://kapten.id/story/detail/5e9d8ecc716392518d36d024>

Lubis, Devy (2019, Desember). 'Bombshell' Rajai Nominasi SAG Awards 2020 *Home // Travel // Lifestyle* [on-line]. Diakses pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 20.23 dari <http://www.harnas.co/2019/12/12/bombshell-rajai-nominasi-sag-awards-2020>

Saju, P. S. B. (2016, September). Gugatan Pelecehan Seksual Haruskan 'Fox News' Bayar Rp 262,4 Miliar. *Home // News // International* [on-line]. Diakses pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 15.11 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2016/09/07/07470451/gugatan.pelecehan.seksual.haruskan.fox.news.bayar.rp.262.4.miliar?page=all>

Yasinta, Feronika. (2017, November). Pelecehan Seksual Perempuan Tertinggi Terjadi di Amerika Latin dan Asia. *Home // News // International* [on-line]. Diakses pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 13.49 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/11/29/11204751/pelecehan-seksual-perempuan-tertinggi-terjadi-di-amerika-latin-dan-asia?page=all>